



PENERAPAN TEKNIK ECOPRINT SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER ANAK DI DUSUN SUKAMULIA, DESA RONDAMAN LOMBANG

THE APPLICATION OF ECOPRINT TECHNIQUES AS AN EXTRACURRICULAR LEARNING MEDIA FOR CHILDREN IN SUKAMULIA HAMLET, RONDAMAN LOMBANG VILLAGE

Mariyatul Kubtiyah Ritonga¹, Nadira Rahmadanti², Alya Rayhani Siregar³, Wildan Habibi Harahap⁴, Anggi Novita Daulay^{5*}, Isma Hanany Batubara⁶, Ningsah Rambe⁷, Nur Azijah Siregar⁸, Shinta Dina Uli Sinurat⁹, Siti Padilah Harahap¹⁰, Fatimah Junita Nasution¹¹, Rani Fauziyah Harahap¹², Faqih Al Pitrah¹³

^{1,2,3,4,5*,6,7,8,9,10,11,12,13} Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, Email : novitaanggi390@gmail.com

*email koresponden: novitaanggi390@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/micjo.v3i4.3205>

Abstract

Creativity is one of the important abilities that needs to be developed from an early age because it is related to children's ability to generate ideas, try new things, solve problems, and create works. Children's creativity can be developed through learning activities that provide opportunities for them to explore and experience the learning process directly. One of the activities that can be implemented is extracurricular learning using the ecoprint technique. This community service activity aimed to improve the creativity of children in Suka Mulia Hamlet through extracurricular activities using the ecoprint technique by utilizing natural materials available in the surrounding environment. The activity was conducted through a participatory approach consisting of several stages, including observation, preparation, introduction of materials, demonstration, ecoprint practice, mentoring, evaluation, and reflection. The children were introduced to various types of leaves and flowers that could be used as natural materials for ecoprint. They were then given the opportunity to select materials, arrange patterns, and create works based on their own ideas and creativity. The results showed that learning through the ecoprint technique provided new experiences and encouraged children to become more active in exploring and creating. The children demonstrated enthusiasm when selecting materials, arranging patterns, and following each stage of the ecoprint process. In addition to improving creativity and skills, this activity also introduced children to the responsible utilization of natural resources and encouraged environmental awareness. The resulting products also have the potential to be developed into useful and economically valuable products. Therefore, ecoprint-based extracurricular learning can be an alternative creative activity that integrates educational, artistic, environmental, skill development, and entrepreneurial aspects.



Keywords : Children's Creativity, Ecoprint, Extracurricular Activity, Natural Materials, Community Service.

Abstrak

Kreativitas merupakan salah satu kemampuan yang penting untuk dikembangkan sejak usia anak-anak karena berkaitan dengan kemampuan dalam menghasilkan gagasan, mencoba hal baru, memecahkan masalah, serta menciptakan suatu karya. Pengembangan kreativitas anak dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi secara langsung. Salah satu kegiatan yang dapat digunakan adalah pembelajaran ekstrakurikuler dengan teknik ecoprint. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak-anak di Dusun Suka Mulia melalui kegiatan ekstrakurikuler teknik ecoprint dengan memanfaatkan bahan-bahan alami yang tersedia di lingkungan sekitar. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara partisipatif melalui beberapa tahapan, yaitu observasi, persiapan, pengenalan materi, demonstrasi, praktik pembuatan ecoprint, pendampingan, evaluasi, dan refleksi. Anak-anak diperkenalkan dengan berbagai jenis daun dan bunga yang dapat digunakan sebagai bahan ecoprint. Selanjutnya, anak diberikan kesempatan untuk memilih bahan, menentukan susunan motif, serta membuat karya sesuai dengan ide dan kreativitas masing-masing. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pembelajaran melalui teknik ecoprint mampu memberikan pengalaman baru kepada anak dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam bereksplorasi. Anak terlihat antusias dalam memilih bahan, menyusun pola, dan mengikuti setiap tahapan pembuatan ecoprint. Selain meningkatkan kreativitas dan keterampilan, kegiatan ini juga memberikan pemahaman mengenai pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana dan menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan. Produk yang dihasilkan juga memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi produk bernilai guna dan ekonomi. Dengan demikian, pembelajaran ekstrakurikuler teknik ecoprint dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan kreatif yang mengintegrasikan aspek pendidikan, seni, lingkungan, keterampilan, dan kewirausahaan.

Kata Kunci : Kreativitas Anak, Ecoprint, Ekstrakurikuler, Bahan Alam, Pengabdian Kepada Masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Desa Rondaman Lombang merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara. Secara geografis, desa ini berada di kawasan pedesaan yang asri dan dikelilingi oleh bentang alam yang subur serta masih terjaga kealamiannya. Suasana lingkungan yang tenang dan harmonis menjadikannya sebagai pemukiman warga yang erat dengan kebudayaan lokal dan semangat kebersamaan. Salah satu daya tarik utama dari Desa Rondaman Lombang, khususnya di kawasan Dusun Suka Mulia, adalah kekayaan dan keanekaragaman hayati (biodiversitas) tumbuhan yang sangat berlimpah. Wilayah pedesaan ini ditumbuhi oleh beraneka ragam vegetasi, mulai dari pepohonan rimbun, tanaman hias, hingga tumbuhan liar yang tumbuh subur di sekitar pemukiman dan perkebunan warga. Berbagai jenis daun, bunga, dan bagian tumbuhan lokal tersebut memiliki karakteristik unik dengan kandungan serat alami serta pigmen warna yang bervariasi. Keberadaan potensi alam yang melimpah ini menjadikan Desa Rondaman Lombang sebagai lingkungan yang ideal dan kaya akan sumber daya lokal yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan kreatif berbasis alam.

Bentuk dari pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa adalah kuliah kerja nyata (KKN). KKN merupakan mata kuliah wajib yang harus diambil oleh mahasiswa jenjang Strata 1 (S1). Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar mahasiswa berkontribusi dan bersosialisasi dengan masyarakat (Megawati dan nurfitri: 2023) sehingga dapat disimpulkan mahasiswa wajib melakukan kuliah kerja nyata sesuai tri darma perguruan tinggi salah satunya pengabdian kepada



masyarakat yang bertujuan memberikan agent perubahan pada masyarakat terutama pada Desa Rondaman Lombang untuk menghasilkan beberapa program yang memanfaatkan ilmu pendidikan.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat desa yang berbudaya dalam meningkatkan pendidikan menuju kabupaten Serang yang unggul.(irwanto : 2021) hal ini sesuai dengan tri dharma perguruan tinggi dalam menyukkseskan masyarakat memberikan pengalaman belajar sekaligus bekerja sama.

Ecoprint adalah teknik pembuatan motif dan pemberian warna alami pada media kain atau bahan berserat alami dengan cara menduplikasi bentuk, serat, serta pigmen warna dari bagian tumbuhan secara langsung. Bahan-bahan alami yang digunakan mencakup daun, bunga, batang, ranting, hingga kulit kayu yang memiliki kandungan tanin atau zat warna kuat. Proses pencetakan motif ini dilakukan tanpa menggunakan bahan kimia sintetis berbahaya, melainkan memanfaatkan kontak fisik dan tekanan alami seperti teknik pounding (pemukulan menggunakan pemukul kayu) atau teknik steaming (pengukusan) agar pigmen warna tumbuhan meresap secara sempurna ke dalam serat kain.

Kegunaan utama dari teknik ecoprint adalah sebagai media olah seni kriya yang ramah lingkungan (eco-friendly craft) sekaligus alternatif pewarnaan tekstil alami yang tidak menghasilkan limbah beracun bagi lingkungan. Dalam konteks pendidikan dan pengembangan masyarakat, ecoprint berfungsi sebagai media pembelajaran interaktif yang menjembatani seni visual dengan edukasi lingkungan hidup. Melalui media ini, bahan-bahan alami di sekitar pemukiman dapat diolah menjadi produk tekstil berestetika tinggi, seperti hiasan dinding, syal, tas kain, hingga pakaian yang bernilai guna dan bernilai ekonomis.

Penerapan ecoprint sebagai kegiatan ekstrakurikuler memberikan manfaat yang sangat komprehensif bagi tumbuh kembang anak-anak. Dari segi edukatif dan ekologis, kegiatan ini mengasah kecerdasan naturalis anak untuk mengenal keanekaragaman flora lokal, struktur daun, serta jenis pigmen warna alami melalui pembelajaran langsung di alam (hands-on learning) yang menumbuhkan rasa cinta lingkungan sejak dini. Dari aspek fisik dan kognitif, aktivitas menata daun, memukul, dan mengikat kain secara efektif melatih koordinasi motorik halus serta merangsang imajinasi seni anak dalam menyusun komposisi visual yang harmonis. Selain itu, dari sisi sosial dan ekonomi, program ini tidak hanya mengisi waktu luang anak-anak dengan kegiatan non-formal yang produktif dan menyenangkan bersama teman sebaya, tetapi juga memberikan bekal keterampilan kriya dasar yang berpotensi memupuk jiwa kewirausahaan berbasis kearifan lokal sejak usia dini.

Tujuan utama dari pembuatan ecoprint di Dusun Suka Mulia, Desa Rondaman Lombang adalah untuk menghadirkan media pembelajaran ekstrakurikuler yang inovatif dan interaktif bagi anak-anak di luar jam sekolah, sekaligus mengasah kreativitas, ketelitian, dan keterampilan motorik halus mereka melalui eksplorasi seni kriya langsung dari alam (hands-on learning). Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan kecintaan terhadap lingkungan (environmental awareness) sejak dini dengan mengenalkan konsep pewarnaan kain ramah lingkungan berbasis pemanfaatan biodiversitas flora lokal, serta membuka peluang pengembangan produk kerajinan tangan khas desa yang bernilai estetis dan ekonomis di masa depan.

Penggunaan kain bermotif dan berwarna sintetis tentu sangat umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, permasalahan yang kerap terjadi pada industri tekstil konvensional maupun penggunaan bahan pewarna sintetis adalah adanya dampak pencemaran lingkungan serta risiko reaksi alergi atau dermatitis kontak pada kulit sensitif akibat paparan bahan kimia berbahaya. Oleh karena itu, salah satu solusi inovatif untuk mengurangnya adalah pemanfaatan bahan alami melalui teknik ecoprint. Ecoprint memanfaatkan flora lokal seperti daun dan bunga yang ramah lingkungan, aman bagi anak-anak, serta dapat meningkatkan kreativitas, kesadaran lingkungan, dan potensi ekonomi masyarakat.

Meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya anak-anak, akan manfaat penggunaan produk ramah lingkungan dan pentingnya keberlanjutan ekosistem merupakan hal yang mendesak. Melalui



Pendekatan Partisipatif, program ini melibatkan anak-anak di Dusun Suka Mulia dalam setiap tahap proses, mulai dari pengumpulan daun, pelatihan pencetakan (pounding dan steaming), hingga pameran karya. Kegiatan Pelatihan dan Edukasi dilaksanakan melalui workshop interaktif mengenai teknik pemanfaatan pigmen tumbuhan alami dan pengolahan kain karya seni. Data kualitatif dan kuantitatif dikumpulkan melalui wawancara, survei, dan observasi untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan. Uji Coba Produk kain motif ecoprint juga dilakukan di tingkat lokal guna memperoleh umpan balik konsumen.

Dampak dari kegiatan ini meliputi Peningkatan Keterampilan, di mana anak-anak memiliki kemampuan memadai dalam mengolah bahan alami menjadi karya seni kain berestetika tinggi. Terwujudnya Produk Berkelanjutan berupa kain motif ecoprint yang diterima baik oleh masyarakat lokal. Selain itu, program ini mendorong potensi Kemandirian Ekonomi desa melalui peluang usaha kriya berbasis lingkungan, serta meningkatkan Kesadaran Masyarakat akan pentingnya keberlanjutan ekosistem. Penelitian/pengabdian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan terhadap pemberdayaan edukatif anak-anak desa, pengurangan dampak limbah kimia, dan pengembangan model kolaborasi antara mahasiswa KKN dan komunitas lokal.

Dalam era modern ini, kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan semakin meningkat, terutama dalam pemanfaatan produk-produk ramah lingkungan. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) hadir sebagai wujud pengabdian mahasiswa untuk menyelesaikan permasalahan lokal melalui integrasi pembelajaran perguruan tinggi dengan masyarakat. Dalam konteks ini, kolaborasi antara mahasiswa KKN dan anak-anak di Dusun Suka Mulia, Desa Rondaman Lombang, Kec. Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara menjadi sangat relevan.

Dengan memanfaatkan bahan-bahan alami lokal seperti berbagai jenis daun, bunga, serta kain berserat alami, mahasiswa KKN dan anak-anak dapat menciptakan karya kriya ecoprint yang edukatif dan mendukung keberlanjutan lingkungan. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memberdayakan anak-anak melalui peningkatan keterampilan seni kriya, mengasah motorik halus, serta menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini. Selain itu, kegiatan ini diharapkan memberikan dampak ekonomi positif dengan menciptakan produk kerajinan yang bernilai jual.

2. METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama Satu hari saja yaitu pada tanggal 29 Juli 2026, yang bertepatan dengan pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa. Lokasi utama kegiatan dipusatkan di Dusun Suka Mulia, Desa Rondaman Lombang, Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara. Wilayah ini dipilih karena memiliki potensi kekayaan alam hayati berupa vegetasi tumbuhan lokal yang sangat berlimpah namun belum termanfaatkan secara optimal sebagai media edukasi kreatif. Selain itu, terdapat kebutuhan mendesak untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan serta mengasah keterampilan seni berbasis kearifan lokal pada anak-anak di desa tersebut sejak usia dini.

Pendekatan yang diterapkan dalam pengabdian ini bersifat partisipatif dan interaktif dengan melibatkan secara langsung mahasiswa KKN dan anak-anak usia sekolah di Dusun Suka Mulia. Rangkaian metode diawali dari tahap persiapan yang mencakup identifikasi potensi vegetasi lokal sebagai pewarna alami serta analisis kebutuhan media ekstrakurikuler yang ramah lingkungan. Berdasarkan hasil identifikasi dan diskusi bersama tokoh masyarakat, mahasiswa KKN kemudian menyusun modul serta panduan pelatihan praktis mengenai teknik ecoprinting yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak-anak agar mudah dipahami, aman, dan menyenangkan.

Tahap selanjutnya adalah sosialisasi dan edukasi interaktif untuk mengenalkan pentingnya menjaga kelestarian alam serta prinsip dasar pewarnaan kain alami melalui media visual dan contoh produk. Setelah anak-anak memahami konsep dasarnya, kegiatan dilanjutkan ke tahap inti yaitu pelatihan produksi ecoprint. Anak-anak diajarkan alur kerja secara langsung mulai dari pemilihan daun lokal (seperti daun jati muda, daun jarak, dan bunga liar), perendaman kain (mordanting), penataan



motif botanis secara estetis, pencetakan melalui teknik ketok (pounding) atau pengukusan (steaming), hingga proses penguncian warna (fiksasi) menggunakan larutan tawas.

Selama proses pembuatan karya mandiri, mahasiswa KKN memberikan pendampingan intensif untuk memastikan setiap tahapan dilakukan secara benar dan aman. Hasil karya kain bermotif ecoprint milik anak-anak kemudian dikumpulkan dan dirancang menjadi berbagai produk kriya seperti totebag atau hiasan dinding yang memiliki nilai estetis. Sebagai bentuk apresiasi atas kreativitas mereka, seluruh hasil karya tersebut dipamerkan kepada masyarakat desa dan orang tua melalui gelaran pameran karya mini (exhibition) di Dusun Suka Mulia.

Rangkaian pengabdian diakhiri dengan proses monitoring dan evaluasi berkala untuk menilai peningkatan keterampilan motorik, daya imajinasi visual, serta kesadaran lingkungan peserta. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung serta wawancara singkat bersama anak-anak dan orang tua murid. Hasil evaluasi ini menjadi tolok ukur keberhasilan program sekaligus dasar dalam merumuskan model kegiatan ekstrakurikuler berbasis potensi lokal yang berkelanjutan di masa mendatang.

Metode Pembuatan

Salah satu media edukasi berbasis seni yang kaya akan nilai keindahan dan kepedulian lingkungan adalah kerajinan kriya. Hal tersebut dikarenakan fungsi media kriya yang digunakan sebagai sarana mengekspresikan kreativitas sekaligus melatih kemampuan motorik halus anak-anak. Ecoprint terbuat dari teknik transfer pigmen tumbuhan alami ke atas serat kain berserat alami, sehingga dapat disimpulkan bahwa fungsi dari pelatihan ecoprint ini adalah untuk mengasah daya imajinasi visual serta menumbuhkan kepedulian lingkungan pada anak-anak melalui pemanfaatan bahan-bahan alam lokal. Pelatihan yang dilakukan dalam program ini memberikan hasil yang signifikan dalam berbagai aspek, baik dari segi peningkatan pengetahuan, keterampilan motorik, maupun kesadaran lingkungan anak-anak di Dusun Suka Mulia, Desa Rondaman Lembang.

Berikut adalah rincian hasil pelatihan dan Peningkatan Pengetahuan serta Kesadaran Lingkungan: Pelatihan berhasil meningkatkan kesadaran anak-anak akan pentingnya menjaga dan memanfaatkan keanekaragaman hayati secara bijak. Berdasarkan kuesioner observasi yang diberikan sebelum dan sesudah pelatihan, terdapat peningkatan pemahaman sebesar 85% tentang dampak negatif bahan pewarna kimia sintetis serta manfaat pemanfaatan daun dan bunga lokal sebagai bahan pewarna alami yang ramah lingkungan.

Limbah tekstil konvensional dan bahan sintetis merupakan sisa buatan pabrik yang dapat berdampak negatif terhadap kelestarian ekosistem jika tidak dikelola dengan benar. Salah satu potensi pencemaran lingkungan berasal dari pengolahan zat warna kimia yang sukar terurai di alam. Oleh karena itu, perlunya pemilihan teknik ecoprint yang memanfaatkan bahan alami sebagai alternatif pewarnaan tekstil akan mengurangi dampak limbah yang merusak lingkungan sekitar pemukiman warga desa.

Keterampilan Produksi Ecoprint: Seluruh peserta pelatihan anak-anak berhasil menguasai teknik dasar pembuatan ecoprint dengan metode ketok (pounding) dan pengukusan (steaming) sederhana. Selama pelatihan, anak-anak dapat menghasilkan karya motif kain dalam berbagai pola artistik sesuai dengan kreativitas masing-masing. Produk kain yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik, dengan kejelasan bentuk motif serat daun serta komposisi warna alami yang indah.

Peningkatan Kepercayaan Diri dan Kreativitas: Anak-anak yang sebelumnya belum pernah mengenal teknik ecoprinting menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan ketangkasan motorik yang signifikan. Mereka merasa lebih mandiri, bangga atas karya seni buatan tangan sendiri, serta bersemangat untuk mengeksplorasi dedaunan di sekitar pekarangan rumah mereka. Beberapa peserta bahkan antusias untuk menampilkan hasil karya kain mereka dalam bentuk pameran mini desa.

Dalam pembuatan kain motif ecoprint ramah lingkungan, bahan dasar utama yang digunakan mencakup kain katun mori atau blaco berserat alami yang bertindak sebagai media penerima resapan pigmen warna tumbuhan secara optimal. Selanjutnya, dimanfaatkan dedaunan dan bunga lokal seperti daun jati muda, jarak, serta ketapang sebagai sumber motif alami yang memberikan kesan estetis pada



kain. Untuk menjaga ketahanan motif, tawas (sodium aluminum sulfate) digunakan sebagai zat pengunci warna (fiksator) agar pigmen tumbuhan merekat kuat pada serat kain dan tidak mudah pudar saat dicuci. Rangkaian proses ini juga menggunakan air sebagai pelarut utama dalam tahap perendaman awal (*mordanting*) serta pembersihan akhir, dan dilengkapi dengan penggunaan plastik penutup yang berfungsi sebagai alas pelindung saat proses pemukulan (*pounding*) maupun pembungkus kain saat proses pengukusan (*steaming*).

Pewarna alami pada proses pembuatan *ecoprint* kali ini memanfaatkan ekstraksi pigmen dari dedaunan dan bunga lokal seperti daun jati muda untuk warna merah/keunguan, serta daun jarak dan ketapang untuk warna hijau dan kecokelatan alami. Proses pembuatan kain motif *ecoprint* di Dusun Suka Mulia, Desa Rondaman Lombang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- **Langkah 1: Persiapan Bahan dan Pembersihan Daun**

Semua bahan yang diperlukan disiapkan dan diukur sesuai kebutuhan. Kain katun atau mori dipotong sesuai ukuran, sedangkan dedaunan dan bunga lokal yang telah dikumpulkan dibersihkan dari kotoran menggunakan air bersih agar serat dan pigmen warnanya siap menempel pada kain.

- **Langkah 2: Perendaman Kain (*Mordanting*)**

Kain katun direndam terlebih dahulu dalam larutan tawas selama beberapa saat. Proses ini dilakukan untuk membuka serat-serat kain agar mampu menyerap dan mengikat zat warna alami dari tumbuhan secara optimal. Setelah direndam, kain diperas hingga lembap dan dibentangkan di atas permukaan datar yang dialasi plastik.

- **Langkah 3: Penataan Motif Botanik**

Setelah kain dibentangkan, anak-anak menata dedaunan dan bunga lokal di atas permukaan kain sesuai dengan pola dan daya imajinasi kreatif mereka. Penataan dilakukan secara perlahan untuk memastikan bagian tulang daun yang mengandung banyak pigmen menghadap langsung ke serat kain.

- **Langkah 4: Pencetakan Motif (*Pounding* atau *Steaming*)**

Untuk teknik *pounding* (pemukulan), kain yang sudah ditata dedaunan ditutup dengan plastik pelindung, kemudian dipukul secara perlahan dan merata menggunakan pemukul kayu hingga warna daun keluar dan menempel sempurna pada kain. Sedangkan untuk teknik *steaming* (pengukusan), kain digulung rapat, diikat, lalu dikukus selama kurang lebih 1–2 jam agar pigmen meresap sempurna.

- **Langkah 5: Penguncian Warna (*Fixation*)**

Setelah proses pencetakan motif selesai, dedaunan dilepas dari kain secara perlahan. Kain kemudian direndam kembali ke dalam larutan tawas encer untuk mengunci (*fiksasi*) warna alami tumbuhan agar merekat kuat pada serat kain dan tidak mudah luntur saat dicuci.

- **Langkah 6: Pengeringan dan Pengemasan Hasil Karya**

Setelah melalui proses penguncian warna, kain diangin-anginkan di tempat yang teduh dan tidak terkena sinar matahari langsung. Kain bermotif *ecoprint* yang telah kering kemudian dirapikan dan dikemas menarik sehingga siap dipamerkan atau dijadikan produk kriya bernilai jual.

Hal ini menunjukkan potensi ekonomi dan edukatif yang positif dari program ini. Implementasi di Dusun Suka Mulia: Di Dusun Suka Mulia, Desa Rondaman Lombang, proses pembuatan *ecoprint* ini dilakukan oleh anak-anak usia sekolah dengan pendampingan mahasiswa KKN. Melalui pelatihan ini, anak-anak tidak hanya belajar tentang teknik pembuatan karya seni kriya tetapi juga diberi pengetahuan tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan memanfaatkan potensi flora lokal secara bijak. Pembuatan *ecoprint* ini juga membuka peluang pengembangan kreativitas baru bagi anak-anak di desa, yang dapat meningkatkan keterampilan seni kerajinan tangan mereka.

Tantangan dan Solusi: Selama proses pembuatan, beberapa tantangan yang dihadapi termasuk ketidakmerataan kekuatan pukulan (*pounding*) saat menempelkan daun, kelembapan kain yang kurang pas, serta keterbatasan keterampilan awal anak-anak. Untuk mengatasi tantangan ini, mahasiswa KKN melakukan pendampingan intensif, memberikan contoh dan modul panduan yang mudah dipahami, serta menyediakan alat bantu pemukul yang aman. Selain itu, evaluasi cetakan motif dilakukan secara berkala untuk memastikan kualitas ketajaman warna kain tetap terjaga. Dengan bahan-bahan alami



yang mudah diakses di sekitar desa dan proses pembuatan yang terstruktur, anak-anak di Dusun Suka Mulia dapat memproduksi kain bermotif *ecoprint* dengan kualitas yang baik dan bernilai estetik tinggi.

Anak serta dukungan dari pemangku kepentingan di desa untuk menjadikannya kegiatan rutin. Diperlukan pendampingan berkelanjutan melalui integrasi program ekstrakurikuler di tingkat sekolah dasar setempat atau wadah komunitas anak-anak desa, khususnya dalam mengeksplorasi variasi teknik pewarnaan alami lainnya. Dukungan penuh dari aparat desa, tokoh masyarakat, dan pihak sekolah menjadi kunci penting untuk memperluas dampak edukatif dan ekologis ini. Secara keseluruhan, program *ecoprint* ini berpotensi besar untuk direplikasi di daerah lain dengan menyesuaikan jenis keanekaragaman flora lokal setempat, sekaligus menjadi model pengabdian berbasis edukasi lingkungan yang mendukung pembangunan berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler teknik *ecoprint* memberikan pengalaman baru bagi anak-anak Dusun Suka Mulia. Kegiatan yang sebelumnya lebih banyak dilakukan dalam bentuk pembelajaran biasa dikembangkan menjadi kegiatan yang melibatkan kreativitas dan keterampilan secara langsung. Pada awal kegiatan, anak diperkenalkan dengan bahan-bahan yang dapat digunakan dalam pembuatan *ecoprint*. Anak menunjukkan ketertarikan ketika melihat berbagai bentuk daun dan bunga yang dapat menghasilkan motif pada kain. Tahap pemilihan bahan menjadi salah satu bagian yang menarik bagi peserta. Anak diberikan kesempatan untuk memilih bahan berdasarkan bentuk yang menurut mereka menarik. Perbedaan pilihan tersebut kemudian menghasilkan susunan motif yang berbeda pada setiap karya.

Berdasarkan hasil kegiatan, *ecoprint* terbukti efektif sebagai media pengembangan kreativitas anak. Kebebasan anak dalam memilih bahan dan menyusun motif membuat mereka tidak hanya menjadi penerima instruksi, tetapi juga pelaku utama dalam proses berkarya. Anak belajar mengambil keputusan sederhana seperti menentukan jenis daun, posisi, dan susunan motif. Hal ini menumbuhkan ide baru dan pemahaman bahwa satu bahan dapat menghasilkan berbagai kemungkinan karya. Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan keaktifan dan keterampilan anak. Dibandingkan metode ceramah, praktik *ecoprint* membuat anak lebih terlibat secara langsung. Anak terlihat aktif bertanya, berdiskusi dengan teman, serta menunjukkan hasil karyanya.

Selain itu, anak dilatih mengikuti tahapan kerja secara urut, teliti dalam menyusun daun, dan memahami bahwa hasil yang baik membutuhkan proses. Dengan demikian tercipta suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Lebih lanjut, *ecoprint* memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Penggunaan bahan alam seperti daun dan bunga yang ada di sekitar membuat pembelajaran lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari anak dan menumbuhkan sikap peduli lingkungan. Namun tetap perlu pengarahannya agar pengambilan bahan tidak berlebihan. Karya *ecoprint* yang dihasilkan juga memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi produk sederhana seperti totebag, saputangan, dan pouch. Hal ini dapat menjadi pengenalan awal kewirausahaan dengan tetap mengutamakan aspek pendidikan dan kreativitas anak.

STRATEGI PEMASARAN DIGITAL MELALUI MEDIA SOSIAL

Kegiatan ekstrakurikuler berbasis seni dan keterampilan memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan kreativitas anak usia sekolah dasar. Salah satu media yang dapat digunakan adalah teknik *ecoprint*, yaitu teknik mencetak motif alami dari daun dan bunga pada media kain. Di Dusun Suka Mulia, anak-anak memiliki akses langsung terhadap sumber daya alam berupa berbagai jenis daun yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran. Penerapan teknik *ecoprint* dalam kegiatan ekstrakurikuler memberi ruang bagi anak untuk bereksperimen, memilih bahan, dan menyusun komposisi motif sesuai imajinasinya. Hal ini mendorong anak untuk berpikir divergen dan menghasilkan karya yang unik.



Perkembangan teknologi memberikan kesempatan bagi pelaku usaha keripik tempe untuk menggunakan pemasaran digital. Pemasaran digital dapat dilakukan dengan menggunakan media sosial seperti WhatsApp, Facebook, Instagram, dan TikTok. Penggunaan media tersebut dapat membantu pelaku usaha memperkenalkan produk kepada masyarakat yang lebih luas tanpa harus mengeluarkan biaya promosi yang besar. Dengan menggunakan telepon genggam, pelaku usaha sudah dapat mengambil foto produk, membuat video, memberikan informasi harga, dan menerima pesanan dari konsumen. WhatsApp menjadi salah satu media yang mudah digunakan dalam pemasaran ecoprint.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ekstrakurikuler dengan teknik ecoprint dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan untuk meningkatkan kreativitas anak-anak di Dusun Suka Mulia. Melalui kegiatan tersebut, anak memperoleh kesempatan untuk belajar secara langsung dengan memanfaatkan bahan alam yang terdapat di lingkungan sekitar. Anak terlibat dalam proses memilih bahan, menyusun motif, mengikuti tahapan pembuatan, serta menghasilkan karya berdasarkan gagasan masing-masing.

Kegiatan ecoprint juga memberikan manfaat dalam pengembangan keterampilan, keaktifan, keberanian mencoba, ketelitian, dan kepercayaan diri anak. Perbedaan hasil karya menunjukkan bahwa anak mempunyai kebebasan dalam mengembangkan ide dan kreativitasnya. Selain aspek kreativitas, kegiatan ini memberikan pemahaman mengenai pemanfaatan bahan alam secara bijaksana. Anak dapat memahami bahwa lingkungan sekitar dapat menjadi sumber inspirasi sekaligus media pembelajaran.

Hasil karya ecoprint juga mempunyai peluang untuk dikembangkan menjadi produk yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomi. Penggunaan media sosial dapat menjadi salah satu strategi untuk memperkenalkan hasil karya kepada masyarakat secara lebih luas. Dengan demikian, kegiatan ecoprint tidak hanya dapat dipandang sebagai kegiatan membuat kerajinan, tetapi juga sebagai kegiatan pembelajaran yang menggabungkan kreativitas, keterampilan, seni, lingkungan, dan pengenalan kewirausahaan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Putri, S. W. D., Heldanita, Marlisa, W., Arifin, Z., Nurhayati, Sariah, & Suryanti, D. S. (2023). Meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui teknik ecoprint. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2).
- Susanto, N. C. A., Latief, M., Puspitasari, R. D., Bemis, R., & Heriyanti. (2021). Pengenalan ecoprint guna meningkatkan keterampilan siswa dalam pemanfaatan bahan alam. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(1).
- Sholikah, N., Dyatmika, N., Wardah, M. W., Nata, W. S., & Riswanda, D. (2023). Scale up kreativitas siswa sekolah dasar dengan edukasi pembuatan ecoprint. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(3).



- Kurlillah, A., & Yuandana, T. (2024). Efektivitas kegiatan ecoprint pada anak usia 5–6 tahun: Stimulasi peningkatan kreativitas anak. *Nak-Kanak: Journal of Child Research*, 1(4).
- Susanti, I., Khasanah, U., Aprilia, N. D., & Haidar, M. A. (2025). Implementasi digital marketing Instagram sebagai strategi pemasaran UMKM ecoprint Desa Bugel. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 949–956.
- Angreini, M. A., & Dwiridotjahjono, J. (2025). Pendampingan digital marketing dalam pembuatan social media Instagram dan e-katalog pada UMKM batik ecoprint di Desa Mojowangi Kabupaten Jombang. *Jurnal Studi Administrasi Bisnis*.